

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut data WHO tahun 2010, sekitar 3,2 juta orang mengalami kebutaan karena glaukoma di seluruh dunia.¹ Glaukoma menjadi penyebab kebutaan terbanyak di dunia setelah katarak.¹ Kebutaan yang disebabkan oleh glaukoma bersifat permanen. Jumlah pasien glaukoma di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta pada periode Juli 2013-Juni 2014 adalah 12.801. Jumlah semua pasien mata di RSCM Jakarta pada periode tersebut adalah 131.465. Jumlah pasien glaukoma menyumbang 9,7% dari total pasien di poliklinik mata RSCM Jakarta.¹

Peningkatan tekanan bola mata merupakan salah satu faktor risiko dalam perjalanan penyakit glaukoma.^{2,3} Peningkatan tekanan bola mata dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti peningkatan produksi dari akueous humor, adanya hambatan aliran dari akueous humor ke sistem drainase atau terganggunya sistem drainase dari akueous humor di kamera anterior.^{2,4} Maka dalam mencegah terjadinya penyakit glaukoma serta mencegah progresivitas penyakit glaukoma perlu untuk menjaga tekanan bola mata untuk tetap stabil.⁵

Kandungan kafein dalam kopi dapat meningkatkan tekanan bola mata pada penderita glaukoma.^{6,7,8} Menurut studi yang dilakukan oleh *the Blue Mountains Eye*, ditemukan rerata tekanan bola mata yang lebih tinggi pada penderita glaukoma sudut terbuka yang rutin mengonsumsi kopi (lebih dari 200mg kafein per hari).⁹ Tidak hanya berpengaruh pada penderita glaukoma, konsumsi kopi juga meningkatkan tekanan bola mata pada dewasa muda yang sehat tanpa riwayat glaukoma dan tidak sedang mengidap penyakit glaukoma.^{10,11,12} Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kazuyuki Kurata dkk¹³ dengan menggunakan objek penelitian anjing *beagle*, kandungan kafein pada kopi bekerja sebagai *phosphodiesterase inhibitor* yang dapat meningkatkan produksi dari akueous humor.

Sejumlah dokter juga menyarankan para penderita glaukoma untuk mengurangi konsumsi kopi (kurang dari 200 mg kafein dalam satu hari). Penelitian ini dilakukan untuk dapat mendapatkan pengertian mengenai pengaruh konsumsi kopi yang berkafein terhadap peningkatan tekanan intraokular pada dewasa muda yang sehat dalam upaya untuk mencegah insidensi penyakit glaukoma di Indonesia. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh konsumsi kopi yang berkafein terhadap peningkatan tekanan intraokular pada dewasa muda.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat antara lain:

1. Apakah kopi dapat memengaruhi tekanan intraokular pada orang normal?
2. Berapakah perubahan tekanan intraokular sebelum dan sesudah konsumsi kopi?

1.3. Hipotesis Penelitian

Terjadi peningkatan tekanan intraokular pada subjek penelitian yang telah mengonsumsi kopi

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya membatasi asupan kopi untuk menjaga kesehatan mata

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh kafein pada kopi terhadap tekanan intraokular pasien normal
2. Mengetahui perubahan tekanan intraokular sebelum dan sesudah konsumsi kopi

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Ilmu Kedokteran

Dengan terlaksananya penelitian, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai batasan konsumsi kafein per harinya dalam upaya tindakan preventif terhadap glaukoma.

1.5.2. Bagi Peneliti

Dengan terlaksananya penelitian, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan lebih banyak mengenai hubungan konsumsi kopi terhadap peningkatan tekanan bola mata yang dapat menjadi faktor risiko penyakit glaukoma.

1.5.3. Bagi Institusi

Dengan terlaksananya penelitian, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan penelitian tentang hubungan kafein dengan tekanan intraokular.

1.5.4. Bagi Subjek

Dengan terlaksananya penelitian, diharapkan dapat memberikan informasi lebih banyak mengenai hubungan konsumsi kopi terhadap peningkatan tekanan bola mata dalam upaya menjaga kesehatan mata.